

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Dirja Hasibuan, M.Pd.I
Fakultas Agama Islam UNIVA Medan
Email: dirjahsb20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi metode demonstrasi sebagai suatu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Mengetahui implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMKN 1 Lubuk Pakam. 2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMKN 1 Lubuk Pakam. 3. Mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMKN 1 Lubuk Pakam. 4. Mengetahui seberapa besar keberhasilan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMKN 1 Lubuk Pakam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau tindakan, dengan jenis penelitian tindakan kelas (action research). Hal ini dapat dibuktikan dengan pengumpulan data yang diperoleh langsung dari observasi, wawancara, kuesioner atau angket, kajian dokumen, diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator kemudian di deskripsikan sebagaimana adanya dalam bentuk kalimat yang dapat memberikan makna dari apa yang akan diteliti. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik cenderung meningkat meskipun ada beberapa aktivitas yang tidak relevan, memperhatikan, mendengar penjelasan guru menunjukkan aktivitas yang tinggi, sama halnya aktivitas peserta didik pada indikator menanggapi pertanyaan guru-pendapat guru, menanggapi pernyataan, pendapat peserta didik lain, mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, menyatakan ide dengan jelas, juga merupakan indikator aktivitas peserta didik yang tinggi.

Kata Kunci: *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Tertulis dalam UU RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹ Untuk mencapai tujuan di atas maka Pendidikan Agama Islam merupakan upaya

membina dan mengembangkan potensi manusia agar dapat menjalankan ajaran-ajaran Islam secara *kaffah*. Hal ini dianjurkan Allah Swt sebagaimana yang termaktub dalam QS. al-Baqarah: 208:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu."²

¹UU No 2 tahun 2003, Sisdiknas, bab II, Pasal 3.

²Departemen Agama, RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1998), h. 50.

Pendidikan Agama Islam harus mencapai tujuan yang mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai ke tiga ranah di atas maka peran guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan. Guru harus bisa membuat suatu pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik. Berdasarkan pengalaman empirik bahwa peran guru agama sangat diharapkan dalam pembentukan pemahaman, sikap, maupun keahlian peserta didik dalam menghadapi problema yang terjadi di tengah masyarakat. Contoh: ketika sebuah keluarga ditimpa kemalangan (kematian) maka pihak masyarakat berharap agar komunitas sekolah dapat ikut serta dalam pengurusan jenazah tersebut.

Permasalahan pengurusan jenazah merupakan suatu hal penting. Dalam Islam, hal ini merupakan fardhu kifayah. walau demikian, dalam pengurusan jenazah dianjurkan yang paling *afdhal* melaksanakannya adalah keluarga terdekat. Dalam realitanya, banyak dilihat, keluarga sendiri tidak mampu dalam pengurusan jenazah, sehingga pengurusan dilaksanakan oleh orang lain. Alangkah bahagianya suatu keluarga yang ketika ia dihadapkan dengan kematian lalu dimandikan oleh keluarganya sendiri, karena saat itulah dapat bersentuh jasad tanda kasih sayang dalam keluarga, serta dapat menunjukkan rasa tanggung jawab keluarga. Walaupun dalam perihal mengkafani, mensholatkan dan menguburkan dianjurkan dihadiri oleh orang lain, namun dianjurkan diimami oleh keluarga.

SMKN 1 Lubuk Pakam Deli Serdang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang lokasinya terletak dekat perkotaan, keadaan ekonomi masyarakatnya bervariasi, (baik, sedang, lumayan).

Ada dua Kompetensi Dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran pengurusan jenazah yaitu:

1. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah
2. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah.³

Pembelajaran pengurusan jenazah di SMKN 1 Lubuk Pakam Deli Serdang dilaksanakan dengan metode ceramah, unjuk kerja, diskusi, presentasi, penugasan dan tanya jawab. Di saat proses belajar mengajar berlangsung peneliti memandang bahwa tingkat motivasi serta hasil belajar peserta didik masih belum baik atau mencapai ketuntasan minimal. Hal ini terlihat dari gejala yang timbul, yaitu:

1. Adanya peserta didik yang diam saat ditanya
2. Adanya beberapa peserta didik yang masih melamun
3. Adanya beberapa peserta didik yang belum memahami konsep dalam rangkaian pengurusan jenazah
4. Kurangnya tanggapan atau pertanyaan setelah berakhirnya pembelajaran
5. Minimnya perhatian peserta didik terhadap materi pengurusan jenazah yang disampaikan
6. Porsentase nilai harian yang masih di bawah KKM yaitu baru mencapai keberhasilan dengan angka 65% dari yang ditargetkan.

Berdasarkan data nilai peserta didik (kelas XI) semester 2 tahun ajaran 2018-2019 pada mata pelajaran PAI terdapat 55% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (angka 75), dan khusus materi pengurusan jenazah, peserta didik yang

³Khuslan Haludhi, Abdurrohman Sa'id, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Agama Islam 2 untuk kelas XI SMA* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007).

memeroleh nilai ulangan harian di atas KKM hanya 60 %.

Bertitik tolak dari fenomena yang muncul dalam pembelajaran pengurusan jenazah tersebut peneliti sangat tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba melakukan penelitian tentang implementasi metode demonstrasi sebagai suatu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah dan akhirnya diharapkan peserta didik dapat menentukan sikap dalam berbuat serta dapat bermanfaat- baik di tengah keluarga maupun lingkungan masyarakatnya nanti.

Adapun judul Penelitian Tindakan Kelas yang akan peneliti teliti adalah: **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Bab Jenazah di SMKN 1 Lubuk Pakam.”**

A. Adapun Rumusan Masalah Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMKN 1 Lubuk Pakam Deli Serdang?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN 1 Lubuk Pakam Deli Serdang?
3. Apakah penggunaan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMKN 1 Lubuk Pakam Deli Serdang?

B. Penelitian ini Bertujuan Untuk:

- a. Mengetahui implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMKN 1 Lubuk Pakam Deli Serdang.

- b. Mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMKN 1 Lubuk Pakam Deli Serdang.
- c. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMKN 1 Lubuk Pakam Deli Serdang.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan setelah melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada:

1. Bagi peserta didik

- a. Memberikan peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah.
- b. Memberikan kesan (ingatan) yang mendalam pada pembelajaran pengurusan jenazah.

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan kemampuan guru untuk melakukan variasi dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan kepuasan jiwa karena pembelajaran menyenangkan.

3. Bagi Sekolah Terkait

- a. Terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif di sekolah, sehingga peserta didik akan merasa bahwa sekolah mampu memberikan layanan dalam melatih dan mengembangkan daya kreatifitas nya.
- b. Sebagai alat evaluasi dalam penilaian sekolah

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

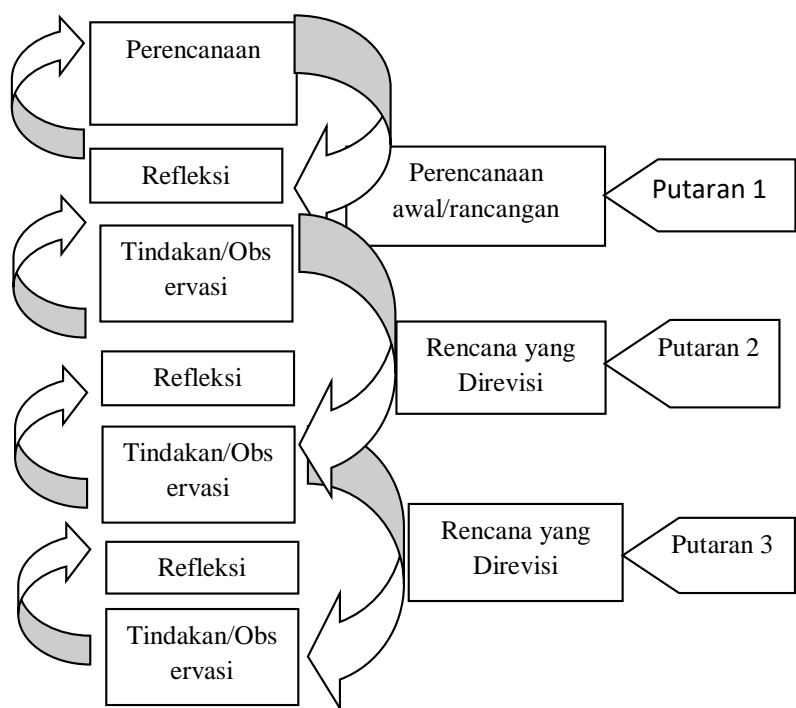
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dapat diterapkan oleh guru secara langsung di dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana yang diuraikan oleh Suwandi bahwa: “penelitian tindakan kelas merupakan tindakan praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada,⁴ sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan definisi bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktis pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus bertujuan atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.⁵

Dengan demikian diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat mengkaji implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN 1 Lubuk Pakam Sumatera Utara.

B. Siklus Penelitian

Untuk melihat perkembangan tingkat motivasi dalam mengikuti pembelajaran pengurusan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi, penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus adalah putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang secara tetap dan teratur.⁶



Keterangan: Gambar alur penelitian tindakan kelas (Hopkins)⁷

Penjelasan alur diatas adalah:

- Rancangan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- Kegiatan dan Pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran tersebut.
- Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan

⁴Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Kediri: Jenggala Pustaka Umum, 2006), h. 46.

⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 96.

⁶Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 9 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1063.

⁷Arikunto, *Prosedur*, h. 105.

lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat

- d) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya

Observasi dibagi dalam tiga siklus 1. 2 dan seterusnya, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a.) Observasi, yaitu dipergunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas peserta didik serta proses mengajar guru dalam pembelajaran pengurusan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi
- b.) Wawancara, yaitu dipergunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran pengurusan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi.
- c.) Kuesioner atau angket, yaitu dipergunakan untuk mendapatkan gambaran motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah.
- d.) Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK
- e.) Kajian dokumen yaitu mengolah data dokumen dari hasil kerja peserta didik tentang materi yang di bahas.

2. Alat Pengumpulan Data Penelitian

- a) Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik

dalam pembelajaran pengurusan jenazah.

- b) Wawancara: menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap peserta didik dan teman sejawat tentang pembelajaran pengurusan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi.
- c) Kuesioner atau angket: menggunakan seperangkat butir soal tertutup berkenaan dengan masalah motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah.
- d) Diskusi: menggunakan lembar hasil pengamatan
- e) Kajian dokumen: menggunakan kamera (photo)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Demonstrasi

Kata demonstrasi diambil dari “*domonstration*” artinya memeragakan atau memperlihatkan proses jalannya sesuatu. Sedangkan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁸ Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang begitu penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode belajar, karena strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Penerapan suatu metode harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar materi pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah sistem pengajaran yang dipakai untuk

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 147.

mendiskripsikan cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan bentuk kerja fisik atau pengoperasian benda. Kerja fisik itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan.⁹ Dalam pengertian lain menjelaskan, bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memerjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada peserta didik.¹⁰

Berbeda dengan metode eksperimen, metode demonstrasi lebih kepada memeragakan jalannya suatu proses, sementara metode eksperimen melakukan percobaan langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati. Selain itu, metode demonstrasi dilakukan oleh guru terlebih dahulu, baru diikuti peserta didik. Perbedaan juga terdapat pada dramatisasi, pada demonstrasi biasanya guru yang mendemonstrasikan atau memertunjukkan bagaimana cara bekerja atau melakukan sesuatu kemudian barulah para peserta didik mengikutinya sebagaimana petunjuk guru.¹¹ Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan ajar praktik, misalnya bagaimana cara haji, bagaimana tayamum.

Strategi utama dalam meningkatkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada pendidik. Maka, jika ada peserta didik yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, maka guru harus memahami, bahwa metode serta pendekatan dalam pembelajaran bisa saja tidak begitu sesuai dan guru sebaiknya menggunakan alternatif lain yang lebih menarik.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Syaiful Sagala adalah “Pertunjukan

proses tentang terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan.”¹²

Diperjelas lagi bahwa, metode demonstrasi juga dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memeragakan dan memertunjukkan kepada peserta didik satu proses, prosedur dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya atau tiruan sebagai sumber belajar.¹³

Senada dengan itu, Siti Halimah menyatakan, metode demonstrasi digunakan untuk memeragakan atau menunjukkan satu prosedur yang harus dilakukan oleh peserta didik dikarenakan materi yang disampaikan kurang dipahami mereka, jika hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang selalu menggunakan metode ceramah saja. Prosedur atau tindakan yang harus dilakukan peserta didik biasanya mengikuti kegiatan proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan memergunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk melihat kebenaran dan membuktikan sesuatu.¹⁴

B. Tahapan Pembelajaran Demonstrasi

Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi:

a. Perencanaan

Yang dilakukan adalah:

1. Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai;
2. Memertimbangkan apakah metode itu tepat digunakan dan merupakan

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Radar Jaya, 2005), h. 245.

¹⁰ Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 190-195.

¹¹ M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 106.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 210.

¹³ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran; Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2008), h. 77.

¹⁴ Halimah, *Strategi Pembelajaran*, h. 77.

metode yang efektif untuk mencapai tujuan yang direncanakan;

3. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi bisa diperoleh dengan mudah dan sudah dicoba terlebih dahulu;
4. Apakah jumlah peserta didik memungkinkan untuk mengadakan demonstrasi;
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Sebaiknya sebelum melakukan metode demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu;
6. Memerhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan menanyakan, beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi;
7. Menyiapkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.¹⁵

Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya mengintrospeksi:

1. Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik;
2. Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihatnya dengan jelas;
3. Peserta didik disarankan untuk membuat catatan yang dianggap;
4. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik. Namun sebaiknya terlebih dahulu mengadakan diskusi dan peserta didik mencoba melakukan demonstrasi kembali.

b. Pelaksanaan

Yang dilakukan adalah:

1. Memerhatikan keadaan peserta didik, Memeriksa hal-hal tersebut berulang;
2. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik;
3. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran;
4. Apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik;
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dengan pertanyaan, membandingkannya, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru;
6. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

C. Materi Yang Sesuai dengan Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan dalam hal ini dalam penyajian bahan ajar. Tujuan utama dari demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah menguatkan pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.¹⁶ Asumsi psikologis yang melatar belakangi perlunya penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, yakni belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri apa-apa yang dipelajari. Dengan melakukan dan mengalami sendiri, peserta didik diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam dalam ingatan.¹⁷

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam proses mengajar juga memiliki makna yang strategis dalam

¹⁵Abdul Latief, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (tt: Pustaka bani Quraisy: tt), h. 135.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 209.

¹⁷*Ibid.*

memberantas penyakit “verbalisme”. Gejala penyakit verbalisme (aliran pandangan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan hafalan saja) biasanya mudah timbul dalam proses belajar mengajar apabila guru hanya menginformasikan konsep dan fakta dalam bentuk kata-kata, (baik lisan maupun tulisan) tanpa menjelaskan lebih jauh.¹⁸

Dalam dunia pendidikan modern khususnya di Eropa, guru dan siswa sudah sedemikian akrabnya dengan alat-alat demonstrasi seperti VTR (*video tape recorder*), OHP (*overhead projector*), komputer, dan Laptop. Sehingga, hampir tidak ada uraian materi yang tidak disertai demonstrasi dengan menggunakan media tersebut.

Akan tetapi, tentu tidak semua inti bahasan atau materi pelajaran yang harus diperagakan perlu alat peraga. Contoh: pokok bahasan shalat dalam bidang studi agama Islam. Dalam proses pengajaran praktik ibadah shalat, guru tidak perlu mendemonstrasikannya dengan alat-alat peraga seperti VTR atau OHP, sebab para peserta didik lebih memerlukan peragaan langsung dari guru. Dalam mengajarkan keutamaan shalat, guru lebih baik mendemonstrasikan sendiri proses gerakan shalat, mulai dari takbiratul ihram hingga salam, diiringi dengan bacaan yang jelas agar para peserta didik dapat mendengar dan menyesuaikan dengan hafalannya. Selanjutnya, para peserta didik turut mendemonstrasikannya sesuai dengan petunjuk dan peragaan guru.¹⁹

D. Kelebihan Metode Demonstrasi

Keunggulan menggunakan metode demonstrasi antara lain:

1. Menjadikan bahan ajar lebih nyata untuk dipahami siswa, sehingga dapat menghindari pemahaman yang beragam. Memudahkan peserta didik memahami

pelajaran dengan cara melihat secara langsung dan prosedur informasi bahan ajar yang diberikan guru. Proses pengajarannya lebih menarik dan menyenangkan;

2. Dapat merangsang dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati dan mendorongnya untuk dapat mencobanya sendiri. Dapat menyajikan bahan ajar yang tidak dapat disajikan dengan metode lainnya;²⁰
3. Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik membantu pelaksanaan;
4. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama;
5. Dalam demonstrasi, peserta didik bukan saja mendengar uraian yang diberikan guru, tetapi memerhatikannya bahkan turut serta dalam praktik demonstrasi;
6. Lebih cepat diserap;
7. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada titik yang dianggap penting oleh pendidik dan dapat diamati oleh peserta didik. Pada saat demonstrasi perhatian peserta didik hanya tertuju kepada yang didemonstrasikan;
8. Mengurangi kesalahan-kesalahan penjelasan lisan dan salah paham dari peserta didik. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik dapat terjawab;
9. Menghindari “coba-coba gagal” yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti.²¹

E. Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kekurangan antara lain:

1. Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan pendidik;

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

²⁰ Halimah, *Strategi Pembelajaran*, h. 78.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*, 246.

2. Adanya keterbatasan sumber belajar, alat pelajaran, dan menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih banyak untuk mendemonstrasikannya;
3. Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan lebih baik dari penggunaan metode lainnya.²²

Dari beberapa pendapat dan penjelasan ini dapat dipahami, bahwa pendidik yang menggunakan metode, khususnya metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, maka dipastikan akan dapat merangsang dan meningkatkan keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran di dalam dan luar kelas. Karena dengan penggunaan metode demonstrasi akan membentuk keaktifan peserta didik sesuai dengan kebutuhan materi dan kesesuaian yang disampaikan. Pada saat itu, keberadaan mereka akan semakin diakui. Bahkan seluruh peserta didik dituntut harus berinteraksi dengan guru dan terlebih dengan teman belajarnya di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode demonstrasi untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di hendaklah dilaksanakan dengan metode demonstrasi berkelompok. Hal ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memperagakan penyelenggaraan jenazah mengalami kemajuan dan peningkatan yang sangat berarti, baik dari segi aktivitas belajar peserta didik maupun motivasinya serta hasil belajar yang dicapai setelah pelaksanaan tes formatif.
2. Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta

didik di , pada siklus I dilihat motivasi belajar peserta didik masih rendah, kemudian pada siklus II pertemuan 1 motivasi belajar peserta didik terlihat mengalami sedikit peningkatan, dan pada siklus II pertemuan 2 motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat berarti.

3. Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal semakin meningkat dari siklus I: 64 % menjadi 80 % pada siklus II pertemuan 1, dan 82 % pada siklus ke II pertemuan 2.
4. Respon peserta didik terhadap metode demonstrasi yang dilaksanakan telah menumbuhkan respon positif peserta didik. Melalui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pengurusan jenazah lebih menyenangkan dan lebih diminati peserta didik.

REFERENSI

- Al-Bani, M. Nashiruddin, 1999. *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Armai, 2002. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- A.M, Sardiman, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobri Sutikno, 2007. M, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Cet 2, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hajir, Ibnu, 1990. *Tata Cara Merawat Jenazah*, Semarang: PT. MG.
- Haludhi, Khuslan dan Sa'id Abdurrohman, 2007. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, Agama Islam 2 untuk Kelas XI SMA,

²² Halimah, *Strategi*, h. 79.

- Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kunandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Press.
- Latief, Abdul, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, ttp: Pustaka bani Quraisy, tt.
- Nasution, S, 1989. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Jermnas.
- RI, Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- RI, Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1998.
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Suwandi, 2006. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Kediri: Jenggala Pustaka Umum.
- Asari, Hasan, 2006. *Menguak Sejarah Mencari 'Ibrah; Risalah Sejarah Sosial Intelektual Muslim Klasik*, Bandung: Ciptapustaka Mulia.
- Darajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari, 1993. *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Ritonga, Asnil Aida, *Rihlah 'Ilmiah Dalam Tradisi Pendidikan Islam Klasik*, dalam *Analytica Islamica*, Vol IV.
- Syalaby, Ahmad, 1973. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.